

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Historiografi terbentuk dari dua kata, yaitu *history* dan *grafi*. *History* artinya sejarah, sedangkan *grafi* artinya tulisan. Dengan demikian, secara harfiah dapat dikatakan bahwa historiografi terkait dengan “penulisan sejarah”. Historiografi memiliki dua buah pengertian, yaitu historiografi sebagai penulisan sejarah dan historiografi sebagai sejarah penulisan sejarah.<sup>1</sup>

Penulisan sejarah senantiasa mengalami perkembangan baik dalam hal corak, bentuk atau metodenya. Hal tersebut menyebabkan setiap peneliti dan penulisan sejarah selalu menunjukkan gambaran sebuah kerangka berpikir seorang penulis atau peneliti sejarah. Penulisan sejarah merupakan sebuah usaha untuk melakukan rekonstruksi peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.<sup>2</sup>

Pada masa awal keislaman, kaum muslimin menempatkan sejarah sebagai sebuah ilmu yang bermanfaat dan para sejarawan berhasil menuliskan banyak karya sejarah. Karya sejarah yang muncul pada masa awal bertujuan untuk mengambil manfaat dan teladan. Berita tentang penciptaan langit dan bumi, turunnya Nabi Adam dan kisah para nabi, dan riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW merupakan karya-karya sejarah yang muncul pada saat itu.<sup>3</sup>

Historiografi Islam dimaknai sebagai penulisan sejarah yang dilakukan oleh seorang muslim. Taufik Abdullah mengatakan bahwa historiografi Islam adalah sebuah karya sejarah yang ditulis oleh penganut agama Islam dari berbagai aliran. Sebagian besar karya historiografi Islam ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagian yang lain ditulis dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Historiografi sebagai penulisan sejarah adalah bagian dari metode penelitian sejarah, sedangkan historiografi sebagai sejarah dari penulisan sejarah artinya historiografi memiliki berbagai kelompok sesuai dengan sudut pandang sejarawan dalam melihat sebuah peristiwa sejarah. Lihat: Setia Gumilar, *Historiografi Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 3.

<sup>2</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 3.

<sup>3</sup> Fajriudin, *Historiografi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 69.

bahasa Persia, Urdu dan Melayu.<sup>4</sup>

Perkembangan historiografi Islam di Indonesia berawal dari historiografi Islam Indonesia tradisional pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Historiografi Islam Indonesia tradisional tersebut berbentuk naskah kuno. Setelah historiografi Islam Indonesia tradisional, historiografi Islam Indonesia modern mulai berkembang, baik pada masa kolonial maupun pascakemerdekaan.<sup>5</sup>

Historiografi Islam awal di Nusantara berupa karya sastra klasik yang di dalamnya banyak menyebutkan istilah-istilah kepada narasi tertentu seperti babad, hikayat, kisah, tambo dan lainnya yang berasal dari bahasa Arab. Resenthal menyebutkan bahwa babad, hikayat, kisah, tambo dapat dijadikan sebagai bahan penting dalam studi karya historiografi Islam sehingga akan terbentuk suatu horizon baru di dalam penulisan sejarah Islam yang lebih banyak berpijak pada bumi sendiri dalam pengembangan keahlian dan pengetahuan sejarah Islam yang dilakukan oleh penulis-penulis Islam sendiri.<sup>6</sup>

Ahmad Mansur Suryanegara, penulis buku *Api Sejarah 1* dan *Api Sejarah 2* merupakan salah satu tokoh sejarawan Indonesia. Dalam penelitiannya, Wini Sopiani Affandie menyebutkan bahwa buku *Api Sejarah* merupakan sebuah buku yang berisi tentang pengaruh Islam dan perjuangan para santri dan ulama dalam sejarah perjuangan Indonesia.

Tokoh Indonesia lainnya yang dapat dikategorikan sebagai seorang sejarawan adalah Prof. Dr. Hamka atau Haji Abdul Malik Karim Abdullah (selanjutnya disingkat Hamka). Dalam penelitiannya, Ayiz mengkategorikan Hamka sebagai sejarawan informal, yaitu seorang sejarawan yang bukan berasal dari lulusan lembaga pendidikan sejarah dan tidak mendapatkan pembekalan secara mendalam tentang metodologi dan metode-metode ilmiah di bidang sejarah.<sup>7</sup> Secara otodidak Hamka menekuni bidang ini. Rahmi Nur

---

<sup>4</sup> Historiografi Islam dengan menggunakan bahasa Persia ditemukan pada awal abad ke-10, Bahasa Turki pada abad ke-16 dan Bahasa Melayu pada abad ke-14. Lihat: Gumilar., h. 121.

<sup>5</sup> Gumilar, h. 280.

<sup>6</sup> Fajriudin, h. 153.

<sup>7</sup> Ayis Azmi Aulia, 'Historiografi Islam Hamka Studi Atas Karya Sejarah Umat Islam' (UIN Sunan Kalijaga, 2019)., h. 5.

Fitri dalam penelitiannya menyatakan bahwa langkah-langkah yang Hamka tempuh dalam proses menulis dan juga pengalamannya sebagai dosen pengampu mata kajian ini menjadi bukti bahwa ia merupakan seorang sejarawan. Minimnya latar belakang pendidikan formal Hamka menjadikan ia tidak termasuk ke dalam kategori sejarawan profesional.<sup>8</sup>

Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Hamka, selain seorang sejarawan ia juga seorang ulama, aktivis politik dan penulis Indonesia yang namanya terkenal di alam Nusantara. Hamka lahir di sebuah wilayah di Sumatera Barat, tepatnya di daerah Kampung Molek, Maninjau pada 17 Februari 1908. Ayah Hamka merupakan seorang ulama dan juga pelopor Gerakan Islam (Tajdid) di Minangkabau, sekembalinya dari Mekkah pada tahun 1906.<sup>9</sup>

Mengikuti jejak ayahnya, Hamka juga menjadi seorang ulama. Selain aktif dalam persoalan keagamaan, beliau juga aktif dalam bidang politik, beliau juga merupakan seorang wartawan, penulis, editor dan penerbit. Hamka menuliskan banyak karya, baik berupa karya ilmiah Islam dan juga karya kratif seperti novel dan cerpen. Dalam karyanya, Hamka juga menghasilkan beberapa karya tentang sejarah, yaitu: *Sejarah Umat Islam, Dari Perbendaharaan Lama, Ayahku, Kenang-kenangan Hidup* dan lain-lain.

Salah satu karya sejarah Hamka yang terkenal adalah *Sejarah Umat Islam* yang terbagi menjadi lima jilid. Jilid pertama hingga keempat berisi tentang sejarah Islam sejak masa Nabi Muhammad. SAW hingga sebagian periode Usmani. Jilid ke lima ditulis khusus untuk mengupas sejarah Islam di Indonesia hingga abad ke-17. Penulisan buku ini menjadi salah satu bukti keseriusan Hamka dalam menekuni sejarah Islam.

Penelitian ini mengambil buku *Dari Perbendaharaan Lama* sebagai objek penelitian. Buku ini merupakan salah satu buku karya Hamka yang penulisannya telah dimulai sejak tahun 1955 dan diterbitkan pertama kali pada

---

<sup>8</sup> Rahmi Nur Fitri, 'Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka', *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 04.01 (2020), h. 52.

<sup>9</sup> Fajriudin, h. 185-186.

tahun 1963 oleh Pustaka Panjimas. Dalam pendahuluan yang ada pada buku ini, Hamka mengatakan bahwa sumber-sumber yang digunakan Hamka untuk menyusun buku ini diambil dari perbendaharaan lama atau yang ia sebut sebagai pusaka peninggalan nenek moyang.<sup>10</sup> Karena alasan inilah judul *Dari Perbendaharaan Lama* ini diambil.

Dikutip dari hasil penelitian Lukmanul Hakim yang berjudul “SENTRALISASI MARJINAL: Konstruksi Pemikiran Hamka dalam Historiografi Islam Melayu-Nusantara”, ia menyatakan bahwa jika dikembalikan kepada konteks zaman saat karya Hamka *Dari Perbendaharaan Lama* ini dilahirkan, yaitu diantara tahun 1955 sampai 1960, maka menarik menyitir pendapat O. Notohamidjojo sebagai salah satu pemrasaran pada *Seminar Sejarah Nasional Pertama* di Yogyakarta tahun 1957 menyatakan bahwa pandangan sejarah Indonesia saat itu memang masih belum menanggalkan sifat magis-mistik. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Sartono Kartodirdjo.<sup>11</sup> Buku ini merupakan kumpulan tulisan Hamka tentang berbagai fragmen sejarah lama Indonesia.<sup>12</sup>

Buku *Dari Perbendaharaan Lama* merupakan salah satu buku referensi Sejarah Indonesia yang disajikan dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dicerna. Buku ini meninjau sejarah bangsa dengan melihat cerita epic dan kepahlawanan dari putera terbaik bangsa, yang menunjukkan bahwa inilah sejarah bangsa yang besar yang sengaja hendak dicecilkan oleh sekelompok golongan.<sup>13</sup>

Hal-hal yang melatarbelakangi dilakukan penelitian historiografi terhadap buku *Dari Perbendaharaan Lama*, yaitu:

---

<sup>10</sup> Rahmi Nur Fitri, ‘Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka’, *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 04.01 (2020), h. 51.

<sup>11</sup> Lukmanul Hakim, ‘SENTRALISASI ISLAM MARJINAL: Kontruksi Pemikiran Hamka Dalam Historiografi Islam Melayu-Nusantara’, *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, VII No. 13. Januari-Juni (2017), h. 109.

<sup>12</sup> Tiar Anwar Bachtiar, ‘Islamisasi Penulisan Sejarah: Survey Gagasan Hamka Dan Ahmad Mansur Suryanegara’, *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2.2 (2018), h. 142.

<sup>13</sup> GoviralZone, ‘Dari Perbendaharaan Lama, Referensi Sejarah Indonesia Karya Buya Hamka’, *16 Agustus*, 2021 <<https://www.goviralzone.my.id/2021/08/dari-perbendaharaan-lama-referensi-sejarah-indonesia-karya-buya-hamka.html>>.

Pertama, buku *Dari Perbendaharaan Lama* merupakan salah satu karya dari seorang intelektual Indonesia, yaitu Prof. Dr. Hamka yang berisi tentang sejarah Islam di Nusantara yang penting untuk dikaji.

Kedua, buku ini memiliki keunikan. Sumber-sumber yang digunakan dalam buku ini murni dari catatan-catatan nenek moyang. Dalam buku ini Hamka berusaha menuliskan kembali catatan nenek moyang tersebut menggunakan sudut pandangnya.

Ketiga, dalam segi sumber telah didapatkan beberapa sumber primer yang dibutuhkan yaitu buku *Dari Perbendaharaan Lama* yang ditulis oleh Hamka.

Keempat, secara akademis penelitian terhadap buku ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa SI di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Maka dari itu, lahir motivasi untuk mengkaji historiografi karya Hamka terhadap buku *Dari Perbendaharaan Lama*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk meneliti lebih dekat tentang Hamka dan Sejarah Islam di Nusantara yang ia tulis, penelitian ini mengangkat judul “Kajian Historiografis: *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi Tahun 2017”.

Judul di atas diambil karena fokus dalam penelitian ini adalah tentang kajian historiografi dengan buku *Dari Perbendaharaan Lama* karya Hamka sebagai objek penelitian. Tahun 2017 diambil karena dalam penelitian ini menggunakan edisi penerbitan terbaru dari buku tersebut. Buku edisi 2017 yang diterbitkan oleh penerbit Gema Insani ini memiliki isi yang sama dengan buku Hamka edisi cetakan pertama.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat

---

<sup>14</sup> Buku karya Hamka dengan judul *Dari Perbendaharaan Lama* telah diterbitkan oleh penerbit yang berbeda dengan isi yang berbeda juga. Dalam proses penelusuran sumber ditemukan bahwa buku *Dari Perbendaharaan Lama* yang diterbitkan oleh penerbit *SEGA ARSY* pada tahun 2018 merupakan edisi paling terbaru, namun isi di dalamnya memiliki perbedaan dengan buku Hamka edisi pertama. Sedangkan buku *Dari Perbendaharaan Lama* edisi tahun 2017 yang diterbitkan oleh penerbit Gema Insani memiliki isi yang sama dengan buku Hamka edisi pertama.

dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan Historiografi Islam di Indonesia?
2. Bagaimana sistematika penulisan buku *Dari Perbendaharaan Lama* karya Hamka?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui perkembangan Historiografi Islam di Indonesia.
2. Memahami sistematika penulisan buku *Dari Perbendaharaan Lama* karya Hamka.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, dilakukan penelusuran terhadap beberapa sumber pustaka. Hal ini dilakukan agar sumber-sumber tersebut dapat menjadi rujukan dan pedoman, juga sebagai pembanding dalam penulisan. Untuk mendukung penelitian, berikut ini beberapa studi terdahulu yang berkaitan dalam penelitian ini:

Pertama, *Sejarah Umat Islam Jilid IV Karya Hamka: Perspektif Historiografi Islam Indonesia*, sebuah skripsi yang ditulis oleh Nafisa Nurbayyinah S, seorang mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana biografi Hamka, corak penulisan dan metode buku *Sejarah Umat Islam Jilid IV*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mempunyai empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nafisa Nurbayyinah tersebut dapat diketahui bahwa Hamka merupakan seorang ulama besar, sastrawan, wartawan dan sejarawan. Dalam penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa buku *Sejarah Umat Islam* merupakan bentuk dari peradaban Islam. Dalam penjelasannya buku ini memiliki unsur modern dan unsur tradisional. Metode yang Hamka gunakan dalam penulisan buku ini adalah mengambil dari setiap bentuk sumber

tanpa memilah antara dongeng dan fakta, seperti dari babad, hikayat dan cerita rakyat.<sup>15</sup>

Kedua, *Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*, sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Rahmi Nur Fitri, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ilmiah ini dimuat dalam jurnal FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 01, Januari-Juni tahun 2020 (hal. 42-53). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode yang dilakukan oleh Hamka dalam penulisan pada setiap karya sejarahnya dengan melihat sosio-historis intelektual kehidupannya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hamka adalah termasuk ke dalam golongan sejarawan masyarakat karena tidak adanya riwayat akademik secara formal dalam kajian sejarah. Berbagai langkah yang Hamka lalui dalam proses menulis dan pengalamannya mengajar menjadi bukti bahwa ia merupakan seorang sejarawan.<sup>16</sup>

Ketiga, *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*, sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Fabian Fadhly Jambak, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Karya ilmiah ini dimuat dalam Jurnal THEOLOGIA, Vol 28 No 2 (2017), hal 255-272. Dalam penelitiannya, Fabian berusaha untuk mengungkapkan bagaimana filsafat sejarah Hamka beserta unsur-unsur yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan metode normatif dengan pendekatan analitis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fabian tersebut dapat menunjukkan bahwa filsafat sejarah Hamka meneguhkan bahwa tauhid, akhlak dan akal merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam melihat suatu peristiwa (sejarah).<sup>17</sup>

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, setelah ditelaah peneliti melihat

---

<sup>15</sup> Nafisa Nurbayyinah S, 'Sejarah Umat Islam Jilid IV Karya Hamka: Perspektif Historiografi Islam Indonesia' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), h. i.

<sup>16</sup> Fitri, h. 42.

<sup>17</sup> Fabian Fadhly Jambak, 'Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam Dalam Perjalanan Sejarah', *Jurnal THEOLOGIA*, 28.2 (2017), h. 255.

beberapa persamaan bahwa penelitian ini membahas tentang Hamka dan analisis terhadap karya dan juga metode penulisan yang ia gunakan. Untuk skripsi ini yang berjudul "Kajian Historiografis: *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi Tahun 2017". Peneliti berfokus pada analisis terhadap karya Hamka yang berjudul *Dari Perbendaharaan Lama*. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang pembahasannya berkaitan langsung dengan buku *Dari Perbendaharaan Lama* sehingga masalah ini pantas untuk diteliti melalui proses penelitian.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan wawasan mengenai Kajian Historiografis terhadap Buku *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi Tahun 2017.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Memperkaya referensi mahasiswa sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Sejarah dan Biografi tokoh.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian Kajian Historiografis: *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi 2017 digunakan sebuah metode historis (metode penelitian sejarah). Menurut Louis Gottchalk, metode penelitian sejarah merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk menguji dan menganalisis kesaksian sejarah dengan tujuan untuk menemukan data yang autentik dan dapat



dipercaya.<sup>18</sup> Dalam metode penelitian sejarah dikenalkan cara-cara untuk melakukan sebuah penelitian dan penulisan sejarah.<sup>19</sup> Notosusanto mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam metode penelitian sejarah, yaitu: tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan penyajian.<sup>20</sup> Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini:

### 1. Heuristik

Tahap heuristik merupakan sebuah tahapan yang dilakukan untuk mencari sumber-sumber yang diperlukan dalam suatu penelitian sejarah. Sumber sejarah sendiri terbagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, sumber tertulis. Sumber tertulis merupakan bukti sejarah yang berbentuk dokumen atau laporan tertulis, sehingga medianya dapat berupa kertas, batu, kayu dan dinding gua. *Kedua*, sumber lisan. Sumber lisan merupakan sebuah bukti sejarah yang didapatkan dari kesaksian para pelaku/saksi sejarah. Meskipun kadar kebenaran sejarah yang didapatkan dari sumber lisan tergolong terbatas, namun jika di dukung dengan data-data tertulis lainnya, fakta sejarah yang di dapatkan akan mendekati kebenaran yang objektif. *Ketiga*, sumber benda. Sumber benda merupakan sumber sejarah yang dapat ditemukan pada bangunan-bangunan peninggalan sejarah. Selain itu, sumber sejarah dapat dikerucutkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.<sup>21</sup>

Dalam penelitian Kajian Historiografis: *Dari Perbendaharaan Lama Karya Hamka Edisi Tahun 2017*, telah ditemukan beberapa sumber, yaitu:

#### a. Sumber Lisan (Wawancara)

Sumber lisan penulis lakukan secara online melalui media sosial whatsapp.

---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. by Beni Ahmad Saebani, 1st edn (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), h. 64.

<sup>20</sup> Sulasman, h. 75.

<sup>21</sup> Sulasman, h. 95.

- 1) Wawancara dengan Bapak Dasri (Pengelola Museum Buya Hamka).
- 2) Wawancara dengan Putri Muhaiminah Asyisyifa (Anak dari keponakan Buya Hamka).

b. Sumber Tertulis

Buku:

- 1) Hamka. 2017. *Dari Perbendaharaan Lama*. Jakarta: Gema Insani.
- 2) Emhaf. 2017. *Hamka Retorika Sang Buya*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.
- 3) Adian Husaini dan Bambang Galih Setiawan. 2020. *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.

E-Book<sup>22</sup>

- 1) Hamka. 2018. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani.
- 2) H. Rusydi Hamka. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publika).
- 3) Tim Historia. 2018. *Hamka Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- 4) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI I Buya Hamka*. Tempo Publishing.
- 5) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI II Buya Hamka*. Tempo Publishing.
- 6) Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci. 2018. *BUYA HAMKA Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina.

E-Journal

---

<sup>22</sup> E-Book diakses melalui aplikasi *iPusnas*.

- 1) Ahmad Nabil Amir. 2021. *Masuknya Islam ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka dalam Sejarah Umat Islam*. Jurnal Al'adalah Vol. 24 No. 2.
- 2) Rahmi Nur Fitri. 2020. *Hamka sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*. Jurnal FUADUNA: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 01.
- 3) Fabian Fadhly Jambak. 2017. *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*. Jurnal THEOLOGIA Vol 28 No. 2.

Sumber-sumber di atas kemudian dipilah menjadi dua kelompok, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Berikut ini sumber yang termasuk ke dalam sumber primer:

- 1) Hamka. 2017. *Dari Perbendaharaan Lama*. Jakarta: Gema Insani.
- 2) Wawancara dengan Bapak Dasri (Pengelola Museum Buya Hamka)
- 3) Wawancara dengan Putri Muhaiminah Asyisyifa (Anak dari keponakan Buya Hamka)

Dan berikut ini sumber yang termasuk ke dalam sumber sekunder:

- 1) Emhaf. 2017. *Hamka Retorika Sang Buya*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.
- 2) Adian Husaini dan Bambang Galih Setiawan. *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.
- 3) Hamka. 2018. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani.
- 4) H. Rusydi Hamka. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya*

- Hamka*. Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publika).
- 5) Tim Historia. 2018. *Hamka Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
  - 6) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI I Buya Hamka*. Tempo Publishing.
  - 7) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI II Buya Hamka*. Tempo Publishing.
  - 8) Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci. 2018. *BUYA HAMKA Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina.
  - 9) Ahmad Nabil Amir. 2021. *Masuknya Islam ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka dalam Sejarah Umat Islam*. Jurnal Al'adalah Vol. 24 No. 2.
  - 10) Rahmi Nur Fitri. 2020. *Hamka sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*. Jurnal FUADUNA: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 01.
  - 11) Fabian Fadhly Jambak. 2017. *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*. Jurnal THEOLOGIA Vol 28 No. 2.

## 2. Kritik

Tahap kedua, setelah tahap heuristik dilakukan adalah kritik sumber. Tahap kritik sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas dan keaslian sumber-sumber yang sudah didapatkan. Tahapan kritik ini terbagi menjadi dua, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber sejarah yang dilihat dari aspek luar sumber tersebut. Sedangkan, kritik intern menekankan terhadap aspek-aspek dalam, yaitu isi dari sumber yang didapatkan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sulasman, h. 102-104.

### **Kritik Ekstern (Keaslian Sumber)**

- a. Hamka. 2017. *Dari Perbendaharaan Lama*. Jakarta: Gema Insani.

Buku tersebut didapatkan dari salah satu toko buku di *online shop*. Buku dalam kondisi baik. Kertas yang digunakan berwarna abu muda. Tinta yang digunakan berkualitas baik dan tulisan masih terlihat dengan jelas.

- b. Wawancara dengan Bapak Dasri (Pengelola Museum Buya Hamka)

Kontak narasumber didapatkan dari Putri Muhaiminah Asyisyifa (Anak dari keponakan Buya Hamka). Wawancara dilakukan melalui media online whatsapp. Wawancara dilakukan secara berkala.

- c. Wawancara dengan Putri Muhaiminah Asyisyifa (Anak dari keponakan Buya Hamka)

Narasumber adalah official admin akun instagram *@buya\_hamka\_official*. Wawancara dilakukan melalui media online whatsapp. Sebelumnya berkomunikasi melalui pesan instagram. Wawancara dilakukan secara berkala.

Berikut ini adalah sumber-sumber yang menjadi pendukung dalam melakukan penelitian ini.

- a. Emhaf. 2017. *Hamka Retorika Sang Buya*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.

Buku tersebut didapatkan dari salah satu toko buku di *online shop*. Buku dalam kondisi baik. Kertas yang digunakan berwarna kuning. Tinta yang digunakan berkualitas baik.

- b. Adian Husaini dan Bambang Galih Setiawan. *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.

Buku tersebut didapatkan dari salah satu toko buku di *online shop*. Buku dalam kondisi baik. Kertas yang digunakan berwarna putih tulang dengan list berwarna abu-abu di samping kanan dan atau kirinya. Tinta yang digunakan berkualitas baik.

### ***E-Book***

E-book dalam penelitian ini diakses langsung melalui aplikasi *iPusnas*, yaitu sebuah aplikasi online resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Merdeka Sel. No. 11, RT. 11/02, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode Pos 10110.

- a. Hamka. 2018. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani.
- b. H. Rusydi Hamka. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publika).
- c. Tim Historia. 2018. *Hamka Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- d. Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI I Buya Hamka*. Tempo Publishing.
- e. Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI II Buya Hamka*. Tempo Publishing.
- f. Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci. 2018. *BUYA HAMKA Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina.

### ***E-Journal***

- a. Ahmad Nabil Amir. 2021. *Masuknya Islam ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka dalam Sejarah Umat Islam*. Jurnal Al'adalah Vol. 24, No. 2.

- b. Rahmi Nur Fitri. 2020. *Hamka sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*. Jurnal FUADUNA: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 01.
- c. Fabian Fadhly Jambak. 2017. *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*. Jurnal THEOLOGIA Vol 28 No. 2.

### **Kritik Intern (Kesahihan Sumber)**

- a. Hamka. 2017. *Dari Perbendaharaan Lama*. Jakarta: Gema Insani.  
Buku tersebut di tulis oleh Hamka. Melalui buku ini Hamka mengajak untuk menilik kembali sejarah-sejarah para ulama pendahulu di Nusantara, kehidupan masa awal hingga pertumbuhan dan penyebaran Islam di Nusantara serta kehidupan masyarakat di bawah naungan panji Islam di Nusantara. Bahasa yang digunakan ringan mengalir dan sastrawi.
- b. Wawancara dengan Bapak Dasri (Pengelola Museum Buya Hamka)  
Wawancara dilakukan melalui media online whatsapp. Wawancara dilakukan secara berkala.
- c. Wawancara dengan Putri Muhaiminah Asyisyifa (Anak dari keponakan Buya Hamka)  
Wawancara dilakukan melalui media online whatsapp. Wawancara dilakukan secara berkala.
- d. Emhaf. 2017. *Hamka Retorika Sang Buya*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.  
Dalam buku ini Emhaf menuliskan kisah tentang Hamka. Buku ini menggunakan metode analisis deskriptif dari pembacaan

tentang Hamka. Buku ini berisi perjalanan sang Buya, mulai dari biografi hingga Hamka saat ini.

- e. Adian Husaini dan Bambang Galih Setiawan. *Pemikiran dan Perjuangan M. Natsir dan Hamka dalam Pendidikan*. Jakarta: Gema Insani.

Buku ini berisi pemikiran dan perjuangan M. Natsir dalam Pendidikan (Adian Husaini) dan pemikiran serta kiprah pendidikan Hamka (Bambang Galih Setiawan). Dalam buku ini Bambang Galih Setiawan menjelaskan bagaimana Hamka dan latar belakang pendidikannya hingga pendidikan Hamka terhadap sejarah dan kebudayaan.

- f. Hamka. 2018. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani.  
Buku ini berisi tentang kisah Hamka pada zaman penjajahan Belanda, Jepang dan zaman Republik. Dalam buku ini dikisahkan bagaimana perjuangan Hamka dan pahlawan-pahlawan Indonesia mempertahankan kemerdekaan.
- g. H. Rusydi Hamka. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publika).

Buku ini berisi kisah perjalanan Hamka yang ditulis langsung berdasarkan pengalaman putranya, yaitu H. Rusydi Hamka. Buku ini dapat menggambarkan bagaimana sosok Hamka.

- h. Tim Historia. 2018. *Hamka Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Dalam buku ini, Tim Historia menyajikan beragam cerita perjalanan hidup Hamka yang telah mewarnai kanvas sejarah Indonesia.

- i. Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI I Buya Hamka*. Tempo Publishing.

Dalam buku ini, Pusat Data dan Analisis Tempo menyajikan biografi Hamka. Dalam *SERI I* ini diawali dengan kisah Hamka dan Istri Baru, diakhiri dengan MUI, Kisah Sebuah Jembatan.



- j. Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *SERI II Buya Hamka*. Tempo Publishing.  
 Dalam *SERI II*, Pusat Data dan Analisis Tempo menyajikan kisah Hamka yang diawali dengan kisah saat Hamka wafat.
- k. Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci. 2018. *BUYA HAMKA Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*. Solo: Tinta Medina.  
 Dalam buku ini, Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci berusaha mengungkapkan sisi perjalanan Hamka (pra-penjara, penjara dan pasca-penjara). Buku ini berisi tentang kepribadian Hamka yang merupakan salah satu tokoh Indonesia.
- l. Ahmad Nabil Amir. 2021. *Masuknya Islam ke Nusantara (Melayu-Indonesia): Kajian Pemikiran Hamka dalam Sejarah Umat Islam*. Jurnal Al'adalah Vol.24, No. 2.  
 Dalam artikel ini Ahmad Nabil Amir membicarakan tentang sejarah masuknya Islam ke Melayu sebagaimana yang telah dicatat oleh Hamka dalam *Sejarah Umat Islam dan Dari Perbendaharaan Lama*. Artikel ini menganalisis bagaimana pemikiran Hamka tersebut tentang perkembangan sejarah awal Islam di Melayu melalui karyanya.
- m. Rahmi Nur Fitri. 2020. *Hamka sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka*. Jurnal FUADUNA: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 04 No. 01.  
 Dalam artikel ini, Rahmi Nur Fitri melalui analisis terhadap metode yang dilakukan oleh Hamka dalam penulisan setiap karyanya, ditemukan fakta bahwa Hamka termasuk ke dalam golongan sejarawan masyarakat. Hal ini karena tidak adanya pendidikan formal kajian sejarah pada diri Hamka.
- n. Fabian Fadhly Jambak. 2017. *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*. Jurnal THEOLOGIA Vol 28 No. 2.

Dalam penelitian ini, Fabian Fadhly Jambak mengungkapkan bahwa filsafat sejarah Hamka menegaskan bahwa tauhid, akhlak dan akal merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam melihat suatu peristiwa (sejarah).

Berdasarkan sumber-sumber di atas, telah diyakini bahwa sumber-sumber di atas adalah otentik dan kredibel.

### 3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah tahap interpretasi. Dalam tahapan ini, para peneliti sejarah harus mampu menafsirkan peristiwa-peristiwa sejarah yang ditelitinya sesuai dengan sumber-sumber yang telah didapatkan dan yang telah terseleksi dalam tahapan sebelumnya. Salah satu dari lima jenis interpretasi yang dikemukakan oleh Garraghan adalah interpretasi faktual. Interpretasi faktual adalah penafsiran sejarah yang menitik beratkan kepada fakta-fakta yang telah didapatkan sehingga dapat mengurangi tingkat subjektivitas.<sup>24</sup>

Dalam melakukan penelitian terhadap karya Hamka yang berjudul *Dari Perbendaharaan Lama Cet. Pertama Edisi 2017* yang diterbitkan oleh Gema Insani, digunakan sebuah metode historis (metode penelitian sejarah) yang mempunyai empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kajian historiografis. Nina Herlina mengatakan bahwa kajian historiografis adalah sebuah pengkajian terhadap penulis sejarah, intelektualitas serta pengaruhnya terhadap bentuk, isi dan fungsi serta permasalahan yang diajukan dalam karya sejarah yang ditulis.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana seorang Hamka sebagai penulis sejarah, intelektualitas serta pengaruhnya terhadap bentuk, isi dan fungsi serta permasalahan yang

---

<sup>24</sup> Sulasman, h. 118.

<sup>25</sup> Nina Herlina, *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya*, Cetakan Pertama (Bandung: Satya Historika, 2000), h. 11.

diajukan dalam buku *Dari Perbendaharaan Lama* sebagai karya sejarah yang ia tulis.

#### 4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam melakukan metode penelitian sejarah adalah tahapan historiografi. Historiografi merupakan sebuah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>26</sup> Pada tahapan ini, hasil dari tahapan interpretasi disusun sehingga menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras.

Dalam tahapan terakhir ini, rancangan sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian dan metode penelitian yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik; kritik; interpretasi; dan historiografi.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang Historiografi Islam Indonesia yang berisi Perkembangan Historiografi Islam di Indonesia yang meliputi corak dan karakteristik; tema; dan Analisis Historiografi Islam Indonesia.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang Analisis Historiografi Islam Indonesia dalam Buku *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi Tahun 2017 yang berisi Biografi Hamka, meliputi Riwayat Hidup; Riwayat Pendidikan; Hamka di Perantauan; Orang-Orang yang Mempengaruhi Pemikiran Hamka; Karir dan Penghargaan; Hamka Sebagai Sejarawan; Karya Hamka; dan Historiografi Islam Indonesia dalam Buku *Dari Perbendaharaan Lama* Karya Hamka Edisi Tahun 2017 yang meliputi identitas dan isi; latar belakang penulisan; metode penulisan; tema; sistematika penulisan; pesan Hamka dalam buku *Dari Perbendaharaan Lama*; dan urgensi penelitian.

---

<sup>26</sup> Sulasman., h. 147.

BAB IV merupakan bab terakhir dari penulisan ini, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah.

